

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SOHIB
2013210229

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

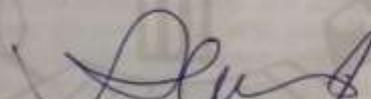
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sohib
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 Mei 1994
N.I.M : 2013210229
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Return On Asset Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

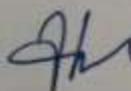
Tanggal : 12 September 2017



(Dr. Des.Ec Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 12 September 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, QUALITY ASSETS, SENSITIVITY,
EFFICIENCY TO RETURN ON ASSET REGIONAL
DEVELOPMENT BANKS***

Sohib

STIE Perbanas Surabaya

Email: Sohib3227@gmail.com

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency to return on asset at Regional Development Bank by using free variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, also analyze the influence of significance and partial together Between independent variable to Return on Asset of Regional Development Bank.

The population used in this study is the Regional Development Bank. The sample used in this research is Central Java Bank, East Java Bank, North Sumatra Bank The data used are secondary data and data collection techniques menggunakan purposive sampling and analysis techniques using multiple linear regression using F test and t test. This study used the study period from the first quarter of 2012 to the fourth quarter of 2016.

The result of this research is that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously have a significant influence on Return On Asset. BOPO partially has a significant positive effect on Return On Assets. LDR partially has a significant positive effect on Return On Assets. IPR, FBIR partially have no significant positive effect on Return On Asset. IPR partially has no significant positive effect on Return On Asset. NPL, APB, partially have no significant negative effect on Return On Asset. IRR has not significant influence on Return On Assets. And which has the most dominant influence is the BOPO variable

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia perbankan dapat dikatakan sedang mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan usaha yang semakin berkembang berdampak pada kondisi ekonomi

yang mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat perbankan akan tetap terus dibutuhkan oleh masyarakatn sebagai perantara keuangan, yaitu perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana

dan pihak yang memerlukan dana dan jasa-perbankan lainnya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya yang ada pada pos operasional.

Jika LDR meningkat, maka peningkatan total kredit yang telah diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan

Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan maksimal yang diperoleh dari kegiatan operasional bank, sehingga jika *Return On Asset* (ROA) naik maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan naik, dan akan mempengaruhi posisi penggunaan asset bank kearah yang lebih baik. Pada dasarnya bank harus memiliki *Return On Asset* (ROA) yang semakin lama semakin tinggi. Namun tidak dengan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, banyak bank yang mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, bank dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio*(LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

bunga, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

mengndalkan surat berharga yang dimiliki. Jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA pun meningkat.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012 – 2016
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	rata-rata trend
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	2.5	2.78	0.28	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
3	PT. Bank Aceh	3.66	3.44	-0.2	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4	PT. BPD Bali	4.28	3.97	-0.3	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
5	PT. BPD Bengkulu	3.41	4.01	0.6	3.7	-0.31	0.03	-3.67	2.78	2.75	-0.16
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
7	PT. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	0.11
8	PT. BPD Jambi	3.58	4.14	0.56	3.14	-1	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.06
10	PT. BPD Jawa Tengah	2.73	3.43	0.7	2.84	-0.59	2.6	-0.24	2.6	0	-0.03
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.2	-0.48	2.6	0.4	0.33
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3.41	3.52	0.11	4.09	0.57	0.06	-4.03	4.24	4.18	0.21
13	PT. BPD Lampung	2.8	1.89	-0.9	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5.62	5.1	-0.5	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
17	PT. BPD Papua	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-0.38
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2.95	3	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0.04	4.48	4.44	4.72	0.24	4.9	0.18	4.96	0.06	1.23
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	5.1	4.43	-0.7	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	-0.24
22	PT. BPD Sumatera Barat	2.6	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.9	1.76	-0.1	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	0.08
24	PT. BPD Sumatera Utara	2.99	3.37	0.38	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	-0.06
25	PT. BPD Jawa Timur	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	1.59	3.39	1.8	3.91	0.52	3.1	-0.81	2.91	-0.19	0.33
	rata-rata	2.95	3.354	0.41	3.002	-0.35	2.505	-0.5	2.829	0.323	-0.03

sumber : ojk.go.id

Kualitas asset adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Kualitas asset dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan *Asset Produktivitas Bermasalah* (APB).

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari total kredit yang diberikan bank. Hal ini mengakibatkan pendapatan bunga menurun sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut turun.

APB menunjukkan kemampuan dalam mengelola asset produktif bermasalah terhadap total asset produktif bank. Jika APB meningkat, maka semakin buruk kualitas asset produktifnya, sebaliknya semakin kecil APB maka semakin baik pula kualitas asset produktifnya.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566). Kemampuan suatu bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Rasio Interest Rate Risk* (IRR).

IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. Jika suku bunga meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh

bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Sebaliknya jika saat itu suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut turun.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua factor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain, biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Jika BOPO naik berarti dana yang digunakan untuk membiayai biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional lain di luar pendapatan bunga. Jika FBIR meningkat, maka itu berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Berdasarkan table 1.1 terlihat bahwa rata-rata trend ROA bank pembangunan daerah -0.03% hal ini berarti ROA pada bank pembangunan daerah mengalami naik turun. Akan tetapi di dominas yang turun. Hal inilah yang melatar belakangi saya untuk meneliti apakah yang mempengaruhi ROA pada Bank pembangunan daerah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis yang 1 adalah : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir,2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset .semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir ,2012: 201). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta agar dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut antara lain (Kasmir 2012: 316-319).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Rasio ini menggunakan rumus (Veithzal Rivai 2013:484) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing policy ratio adalah kemampuannya dalam membayar kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliquidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kualitas aset

Kualitas aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473).

Net Performing Loan (NPL)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka semakin

buruk kualitas kreditnya. Rumus rasion ini adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Asset Produktif Bermasalah (APB)

APB menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif bank. Jika APB meningkat, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya, sebaliknya semakin kecil APB maka semakin baik pula kualitas aset produktifnya. Rumus rasio ini antara lain:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain (Taswan, 2010:566-567):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan potensial yang akan timbul karna pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandungn resiko suku bunga. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013: 87).efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan bbeberapa rasio dibawah ini (Martono, 2013:87-89):

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya opearisional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa luar diluar bunga dan provisi pinjaman.Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus dari rasio FBIR adalah :

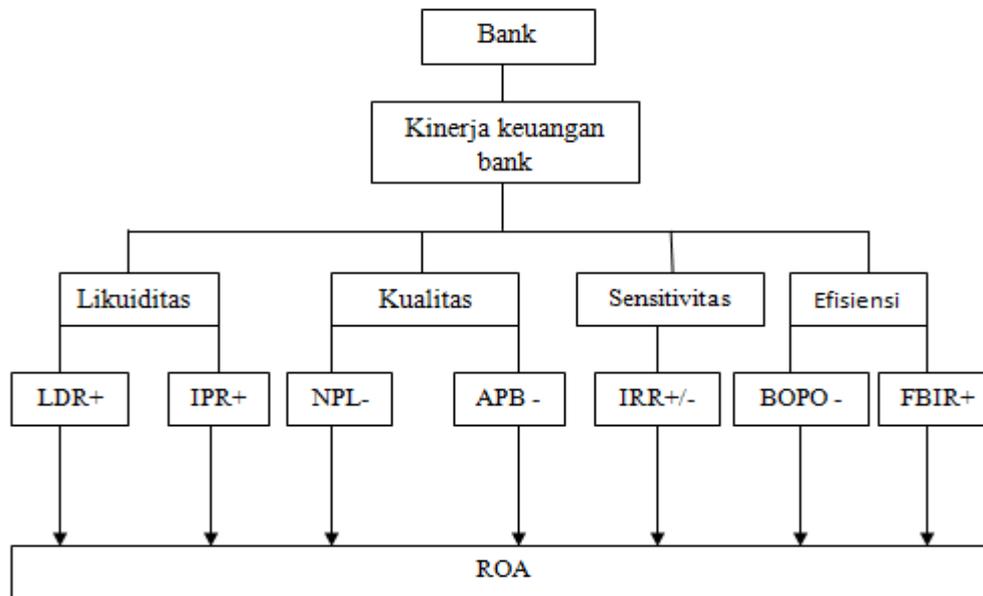
$$FBIR = \frac{\text{Pend. operasional diluar pend. bunga}}{\text{pend.operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah:

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan sebelumnya oleh penelitian terdahulu, analisa hubungan antar variabel serta hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN
Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang

disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Hendri Tanjung, 2013: 117). Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara 22 – 52 triliun, dan memiliki rata-rata trend negatif. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2
SAMPEL PENELITIAN
Berdasarkan Pada Kriteria Bank Pembangunan Daerah
Per Desember 2016

No	Nama Bank	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Rata-rata trend (dalam persen)
1	BPD Jawa Tengah	51.245.699	-0.03
2	BPD Jatim	43.032.950	-0.09
3	BPD Sumut	26.170.044	-0.06

Sumber : www.ojk.go.id

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui catatan atau menyalin data yang disimpan sebagai dokumen. Data yang berupa laporan keuangan triwulan pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan tw I 2012 sampai dengan tahun 2016, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank pembangunan daerah yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Juliansyah Noor, 2011: 111). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel IPR

X_3 = Variabel NPL

X_4 = Variabel APB

X_5 = Variabel IRR

X_6 = Variabel BOPO

X_7 = Variabel FBIR

$B_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F, sedangkan untuk hipotesis kedua dan yang selanjutnya digunakan Uji T sebagai berikut :

Uji serempak (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghzali (2011:98) uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen. Uji t digunakan untuk melihat signifikan apa tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat

diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 3,08 persen, Rata-rata LDR sebesar 78,64 persen, Rata-rata IPR sebesar 9,05 persen, Rata-rata NPL sebesar 3,05 persen, Rata-rata APB sebesar 2,40 persen, Rata-rata IRR sebesar 97,01 persen, Rata-rata BOPO sebesar 72,80 persen, Rata-rata FBIR sebesar 9,42 persen.

TABEL 2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.0777	.59066	60
LDR	78.6393	10.38083	60
IPR	9.0468	3.62969	60
NPL	3.0495	1.85404	60
APB	2.4023	1.41582	60
IRR	97.0068	7.32386	60
BOPO	72.7972	5.69292	60
FBIR	9.4167	3.63446	60

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan		R	R ²
			H0	H1		
LDR (X ₁)	2.418	1.67469	DITOLAK	DITERIMA	0.318	0.1011
IPR(X ₂)	1.598	1.67469	DITERIMA	DITOLAK	0.216	0.0467
NPL(X ₃)	-0.758	-1.67469	DITERIMA	DITOLAK	-0.105	0.0110
APB(X ₄)	1.670	-1.67469	DITERIMA	DITOLAK	0.226	0.0511
IRR(X ₅)	0.135	±2.00665	DITERIMA	DITOLAK	0.019	0.0004
BOPO(X ₆)	-11.501	-1.67469	DITOLAK	DITERIMA	-0.847	0.7174
FBIR(X ₇)	0.035	1.67469	DITERIMA	DITOLAK	0.005	0.00002

Konstanta = 9,619
Ftable = 2,19

R =
R square = 0,808

Fhitung = 31,304
Sig. = 0,000

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.899 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat ROA (Y), karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu. Sedangkan Koefisien determinasi atau R square sebesar 0.808 persen. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 80.8 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 19.2 persen

disebabkan oleh variabel lain diluar tujuh variabel bebas yang diteliti.

Dengan demikian, Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima. Hasil penelitian ini apabila di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu sesuai dan mendukung yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dari ketujuh variabel bebas tersebut, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yaitu LDR, BOPO sedangkan untuk variabel yang

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu IPR, NPL, APB, IRR, dan FBIR. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. LDR memberikan kontribusi sebesar 10.11 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Rommy rifky R, Herizon (2015), tan sau eng (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif signifikan. dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tohir (2011) karena pada penelitiannya tidak menggunakan variabel LDR.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA .IPR memberikan kontribusi sebesar 4.67 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Rommy rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan IPR berpengaruh negatif tidak signifikan. dan penelitian yang dilakukan oleh tan sau eng dan abdul mongid tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel IPR.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.NPL memberikan kontribusi sebesar 1.10 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R , Herizon(2015) dan Tan Sau Eng (2013). sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid Tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel NPL.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.APB memberikan kontribusi sebesar 5.11 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon(2015) yang menyatakan APB berpengaruh negatif tidak signifikan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.IRR memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA, dengan ini

hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan IRR memberikan pengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 71.74 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel BOPO.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.002 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan FBIR berpengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 80.8 persen sedangkan sisanya 19.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. LDR memberikan kontribusi sebesar 10.11

persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. IPR memberikan kontribusi sebesar 4.67 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NPL memberikan kontribusi sebesar 1.10 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. APB memberikan kontribusi sebesar 5.11 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. IRR memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 71.74 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.002 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 71,74 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Diantara ke tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah LDR dan BOPO yang dimana LDR berpengaruh positif signifikan dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada tujuh variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR,

IPR), Rasio Kualitas Aset (NPL, APB), Rasio Sensitivitas (IRR), dan Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR)

b. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, Bank yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT. Bank Jawa Tengah, PT. Jawa Timur dan PT. Sumatra Utara

c. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak Bank Pembangunan daerah
 - a. Kepada bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank BPD Sumatra Utara disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.
 - b. Kepada bank sampel penelitian, terutama Bank memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bank BPD Jawa tengah disarankan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan bank agar pendapatan bank mendapatkan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba akan

meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

c. Kepada bank sampel penelitian, untuk meningkatkan lagi ROA yang sudah ada. Meskipun rata-rata tren ROA naik sebesar 0.01 persen untuk tahun ini. Diharapkan untuk tahun yang akan datang lebih besar peningkatannya. Dan untuk bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank BPD Sumatra Utara disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel NIM dan PDN yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

b. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung dari penelitian terdahulu yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir
“impact Of Corruption On
Banking Profitability In

- ASEAN Countries : an Emirican Analysis” *Jurnal Bank and Bank System*. Volume 6, 2011.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing
- Kasmir. 2012 “*Manajemen Perbankan*” Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Denda wijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*” Ciawi. Bogor Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank Dan Laporan Keuangan Lain*. Jogjakarta: Ekonisia.
- Munawir .2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Libetty
- Rommy Rifky R, Horizon, 2015 “Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public” *Jurnal of Business and Banking*. Volume 5 Number 1 may- oktober 2015
- Rosady Ruslan 2010 “*Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*” Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2010 *.Statistic Deskriptif Penelitian* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tan Sau Eng “Pengaruh nim, Bopo, Ldr, Npl dan Car terhadap Roa Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public” *Jurnal Dinamika Manajemen* vol 1 no 3 juli-september 2013.
- Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan*” Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Viethzal Rivai. 2013. “*Commercial Bank Management :Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* “ Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Publikasi Bank (<http://www.ojk.go.id>) di akses pada tanggal 19 September 2016.